

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan bisnis pada era globalisasi saat ini sangatlah ketat sehingga memunculkan berbagai masalah perekonomian berupa kemiskinan. Masalah perekonomian ini muncul karena ketidak pemerataan sumber daya, sumber dana, sumber informasi. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian. Usaha kecil yang tumbuh guna untuk memenuhi kebutuhan individu maupun masyarakat yang sangatlah banyak. Usaha kecil tersebut tumbuh pada semua kalangan, terutama pada kalangan menengah kebawah. Usaha kecil pada kalangan menengah ke bawah sangat membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis pada saat ini.

Usaha mikro kecil menengah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan perekonomian negara. Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian negara berasal dari para pelaku usaha, baik perusahaan besar maupun usaha kecil dan menengah. Pelaku usaha kecil dan menengah mampu memberikan perannya dan bertahan pada saat krisis global, dikarenakan pengusaha kecil tidak terikat oleh hutang luar negeri. Usaha mikro kecil menengah memiliki kontribusi mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Kontribusi usaha mikro kecil menengah ini mampu

menaikkan pendapatan nasional, secara tidak langsung usaha mikro menengah menyumbang pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia.

Usaha mikro kecil menengah ini adalah usaha yang dikelola oleh perseorangan agar dapat meningkatkan perekonomian. Usaha mikro kecil menengah ini atau yang sering disebut dengan UMKM, memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian negara. Pengusaha mikro kecil menengah juga memiliki berbagai kelemahan, seperti manajemen, skill, dan finansial. Pemerintah harusnya memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan usaha kecil ini agar dapat bertahan dan terbebas dari belenggu kemiskinan. Pelaku pengusaha mikro membutuhkan pengarahan dari pemerintah dalam pengelolaan usahanya serta melatih kemampuan untuk mengembangkan usahanya. Permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha mikro bukanlah permasalahan yang mudah. Pengusaha mikro membutuhkan bantuan terutama bantuan financial. Bantuan financial adalah bantuan dalam bentuk keuangan dan dalam bentuk aset lainnya. Lembaga keuangan mikro syariah diduga mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Lembaga keuangan mikro syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya berlandaskan prinsip syariah. Lembaga keuangan syariah saat ini berkembang sangat pesat. Perkembangan lembaga keuangan syariah di dukung oleh berkembangnya ekonomi islam yang ada di Inonesia. Lembaga keuangan syariah terdiri dari bank syariah dan non bank. Bank syariah terdiri dari bank syariah umum dan bank perkreditan syariah. Lembaga keuangan non bank terdiri dari koperasi syariah, pegadaian syariah, dan Baitul Maal wat

Tamwil. Lembaga keuangan syariah yang memberikan modal kerja kepada pengusaha mikro kecil salah satunya adalah Baitul Maal wat Tamwil.

Lembaga keuangan syariah terutama Baitul Maal wat Tamwil membantu untuk melindungi masyarakat kecil dan menengah dari sistem bunga. Sistem bunga yang banyak di terapkan pada bank bank konvensional serta rentenir mematok bunga tinggi mengakibatkan masyarakat menjadi semakin miskin dan kekurangan. Lembaga keuangan syariah akan membantu masyarakat miskin menyelesaikan masalah perekonomiannya dengan memberikan pinjaman modal kerja tanpa bunga. Pinjaman modal tanpa bunga akan menjauhkan masyarakat dari sistem riba. Larang riba sudah dijelaskan dalam *Al- Qur'an* yang artinya:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Demikian itu karena mereka berkata jual beli itu sama dengan riba. Sementara Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah, barang siapa mengulangi, maka mereka penghuni neraka, mereka kekal didalamnya” (Q. S Al- Baqarah ayat 275)

Baitul Maal wat Tamwil merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat pada sektor usaha dengan berbagai pembiayaan secara syariah. Baitul Maal wat Tamwil memiliki fungsi sebagai baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal berfungsi mengumpulkan dana dan sekaligus menyalurkan dana sosial seperti zakat, infaq dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturannya. Baitul Tamwil memiliki fungsi sebagai lembaga bisnis yang mengelola

pemasukan dan pengeluaran yang bertujuan untuk mendapatkan laba. Baitul Maal wat Tamwil beroperasi sesuai dengan prinsip syariah yang berfungsi untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Baitul Maal wat Tamwil saat ini semakin tumbuh pesat sehingga membuat masyarakat akan lebih melirik guna untuk menanamkan dana maupun menggunakan jasa dari Baitul Maal wat Tamwil. Masalah dan tantangan yang akan dihadapi Baitul Maal wat Tamwil saat ini juga sangat ketat, dengan lembaga keuangan yang lain (Prastiawati dan Darma 2016)

Baitul Maal wat Tamwil memiliki perbedaan dengan bank syariah. Baitul Maal wat Tamwil sendiri menggunakan pendekatan berbasis kekeluargaan yang sesuai untuk diterapkan dikalangan menengah kebawah dan diawasi oleh kementerian koperasi dan usaha kecil menengah. Ruang lingkup Baitul Maal wat Tamwil sangat kecil, karena hanya berada pada kabupaten dan kecamatan. Modal awal Baitul Maal wat Tamwil hanya dari simpanan pokok, simpanan khusus, dan penyaluran dana dari investor untuk membantu kondisi masyarakat menengah kebawah. Nisbah yang diberikan Baitul Maal wat Tamwil lebih kecil, hal ini disebabkan oleh modal yang sangat kecil dan tidak membebankan biaya administrasi pada produk tabungan melainkan membebankan biaya saat nasabah tutup rekening.

Pembiayaan yang diberikan oleh Baitul Maal wat Tamwil berupa pembiayaan konsumtif. Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat yang akan habis untuk digunakan. Baitul Maal wat Tamwil cenderung memberikan pembiayaan berupa modal kerja. Modal kerja diberikan kepada masyarakat yang memiliki usaha

mikro. Modal kerja yang diberikan oleh Baitul Maal wat Tamwil diharapkan mampu mendorong pengusaha mikro agar lebih kreatif dan produktif dalam menjalankan usahanya.

Strategi yang harus disiapkan oleh Baitul Maal wat Tamwil seharusnya bersifat persuasif. Strategi persuasif adalah strategi yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan. Presepsi masyarakat dapat tercipta jika mendapat rangsangan dari para pemasaran pihak Baitul Maal wat Tamwil. Presepsi yang timbul akan mempengaruhi masyarakat untuk menjadi nasabah dari Baitul Maal wat Tamwil. Keputusan masyarakat akan mengarah pada proses tindakan yang akan dilakukan oleh konsumen.

Keputusan konsumen tersebut merupakan kondisi yang membuat masyarakat memilih menjadi nasabah Baitul Maal wat Tamwil atau tidak. Konsumen akan memutuskan untuk memilih menjadi nasabah Baitul Maal wat Tamwil atau menolak, maka ada dua kemungkinan keputusan yang di buat. Keputusan yang pertama konsumen memilih untuk menjadi nasabah Baitul Maal wat Tamwil, maka konsumen akan milih untuk menjadi nasabah dari Baitul Maal wat Tamwil dan akan mempromosikan kepada lingkungan sekitarnya. Keputusan yang kedua yaitu konsumen memilih untuk menolak menjadi nasabah dari Baitul Maal wat Tamwil, maka konsumen tidak akan mau untuk menjadi nasabah dari Baitul Maal wat Tamwil dan konsumen tidak akan mempromosikan lembaga keuangan tersebut di lingkungan sekitarnya. Konsumen telah menetapkan keputusannya, maka konsumen akan melaksanakan keputusannya dalam memilih

menjadi nasabah atau tidak. Keputusan tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk menjadi nasabah dari Baitul Maal wat Tamwil.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk menjadi nasabah Baitul Maal wat Tamwil sangat banyak, faktor tersebut yaitu faktor faktor kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologi. Macam-macam faktor tersebut dapat memotivasi lembaga Baitul Maal wat Tamwil untuk membuat strategi yang lebih baik lagi dalam meningkatkan pemasaran dan pelayanan yang ada. Peningkatan pelayanan dari lembaga Baitul Maal wat Tamwil akan membuat masyarakat tertarik untuk menjadi nasabah. Ketertarikan masyarakat untuk menjadi nasabah akan membantu untuk memajukan lembaga keuangan Baitul Maal wat Tamwil.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan masyarakat untuk datang ke Baitul Maal wat Tamwil. Baitul Maal wat Tamwil membantu untuk memberikan pinjaman modal untuk perkembangan usaha pada masyarakat miskin. Pengusaha miskin yang belum memiliki rumah tentu akan kesulitan untuk meminjam dana karena tidak ada yang dijamin. Jaminan yang diminta oleh lembaga keuangan Baitul Maal wat Tamwil tidak terlalu sulit bagi para pengusaha mikro. Lembaga keuangan Baitul Maal wat Tamwil untuk jaminan hanya melihat perkembangan usahanya yang sedang didirikan.

Melihat latar belakang tersebut, lembaga Baitul Maal wat Tamwil perlu mengetahui faktor apa saja yang membuat masyarakat tertarik untuk menjadi nasabah di Baitul Maal wat Tamwil. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topic **“Faktor-Faktor Yang Mendasari Masyarakat Menjadi Nasabah Baitul Maal Wat Tamwil di Sidoarjo”**.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang diatas yaitu:

Faktor-faktor apakah yang mendasari masyarakat menjadi nasabah baitul maal wat tamwil di Sidoarjo?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah di atas yaitu: Menganalisis faktor yang mendasari masyarakat menjadi nasabah Baitul Maal Wat Tamwil di Sidoarjo.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat digunakan antara lain :

1. Bagi Baitul Maal wat Tamwil

Hasil penelitian ini dapat di pertimbangkan untuk menjadi bahan masukan kepada lembaga BMT, khususnya untuk meningkatkan kinerja dari lembaga BMT itu sendiri. Hasil penelitian ini dapat membantu lembaga BMT dalam meningkatkan pelayanan dan kinerja BMT agar bisa mendapatkan nasabah yang lebih banyak lagi.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan serta pengetahuan terutama dalam menganalisis faktor yang mendasari masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kota Sidoarjo.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan perbandingan atau acuan bagi semua mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang ingin melakukan penelitian yang sama, yaitu dengan menjadikan penelitian ini menjadi penelitian terdahulu.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi agar lebih mudah dipahami maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara keseluruhan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, instrumen penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisikan tentang uraian yang mengenai responden dan analisis data yang meliputi: analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang terjadi dari penelitian serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

